

Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2020

Mia¹, Chrisnawati², Warjiman³

STIEKES Suaka Insan, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan

Email: yudhachris16@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v11i2.641](https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.641)

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan suatu penyakit kronis menahun sehingga kepatuhan minum obat merupakan hal yang penting dalam terapi pengobatan diabetes melitus dan menurunkan resiko komplikasi.

Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

Metode: Penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Teknik sampling *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 15 pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Paired Samples T-Test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat sebelum dilakukan edukasi pada keluarga dengan kategori cukup sebanyak 66,7% dan kategori kurang sebanyak 33,3%, sedangkan sesudah dilakukan edukasi melalui media *booklet* pada keluarga dengan kategori baik sebanyak 66,7%, kategori cukup sebanyak 33,3% dan kategori kurang sebanyak 0%. Terdapat pengaruh edukasi pada keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat responden dengan nilai signifikan ($p= 0,001$), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh signifikan pada tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada keluarga melalui media *booklet*.

Kata Kunci: Edukasi Keluarga, Kepatuhan Minum Obat.

Abstract

Background: *Diabetes mellitus is a chronic disease so that medication adherence is important in diabetes mellitus treatment therapy and reduces the risk of complications.*

Objective: *To determine the effect of family education on medication adherence in patients with type 2 diabetes mellitus at Teluk Dalam Public Health Center, Banjarmasin.*

Methods: *Pre-experimental research with one group pretest and posttest design approach. Sampling technique purposive sampling. The samples used were 15 patients with type 2 diabetes mellitus at the Teluk Dalam Puskesmas, Banjarmasin. The instrument used was a questionnaire. Data analysis using Paired Samples T-Test.*

Results: *The results showed that there were differences in the level of adherence to taking medication before education in families with a moderate category of 66.7% and a poor category of 33.3%, while after education through booklet media in good categories was 66.7%. %, enough category was 33.3% and less category was 0%. There is an effect of education on the family on the level of compliance with the respondent's medication with a significant value ($p = 0.001$), the significance value is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$).*

Conclusion: *There is a significant effect on the level of medication adherence in patients with type 2 diabetes mellitus at Teluk Dalam Puskesmas Banjarmasin before and after being given education to families through booklet media.*

Keywords: *Family Education, Compliance with Medication.*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus menurut *American Diabetes Association* (ADA) tahun 2017 merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Beberapa gejala yang sering ditemukan pada penderita diabetes adalah poliuria, polidipsia, polifagia, penurunan berat badan, dan penglihatan kabur.

Kemenkes tahun 2013 menyatakan bahwa Diabetes Melitus merupakan penyakit tidak menular yang tidak dapat disembuhkan.

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari satu orang ke orang lain. PTM mempunyai waktu yang panjang dan umumnya berkembang lambat. PTM menjadi masalah kesehatan masyarakat baik secara global, regional, nasional, dan lokal. Salah satu penyakit tidak menular yang menyita banyak perhatian adalah diabetes mellitus (Kemenkes, 2013).

International Diabetes Federation (IDF) atlas 2017 melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah

negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India. Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang.

Pada tahun 2018 Riskesdas menyatakan bahwa penderita diabetes melitus meningkat dari tahun 2013 sebanyak 6,9% hingga tahun 2018 meningkat menjadi 8,5%. Prevalensi tertinggi penyakit diabetes melitus di Indonesia terdapat di provinsi DKI Jakarta sebanyak 3,4% dan kejadian terendah di NTT sebanyak 0,9% (RISKESDAS, 2018). Di Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi penderita diabetes melitus diperkirakan sekitar 1,4% atau sekitar 38.113 jiwa dari total jumlah penduduk berumur > 14 tahun yaitu 2.722.366 jiwa (Infodatin, 2014).

Berdasarkan data persentase obesitas di Kalimantan Selatan pada tahun 2017 sebesar 17,39%. Menurut Kabupaten atau Kota tertinggi berada di Kabupaten Tanah Laut sebesar 40,75% dan tertinggi kedua yaitu berada di Kabupaten Banjar sebesar 12,59% (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2017). Data statistik dari kota Banjarmasin

didapatkan data pada tahun 2018 tercatat 25,34% atau sekitar 75.556 jiwa (Dinkes Kota Banjarmasin, 2018).

Puskesmas Teluk Dalam merupakan salah satu puskesmas di kota Banjarmasin yang menangani penyakit diabetes melitus pada kelompok usia lanjut. Puskesmas Teluk Dalam menempati urutan pertama yang menangani penyakit diabetes melitus pada tahun 2019 terhitung dari bulan januari sampai oktober tercatat ada 971 orang penderita diabetes melitus.

Kepatuhan adalah sikap yang merupakan respon yang hanya muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap suatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Kepatuhan minum obat (*indication compliance*) adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan

dosis yang tepat. Pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan obat (Menurut Azwar , 2002).

Berbagai penelitian tentang ketidakpatuhan diabetes melitus telah dilakukan, studi di India melaporkan bahwa pasien yang tidak patuh pada program diet dan pemantauan glukosa darah sebesar 63%. Sedangkan di Indonesia 80% pasien diabetes melitus menyuntik insulin secara tidak higienis, 58% menyuntik insulin dengan dosis tidak sesuai, 77% memantau dan menginterpretasikan gula darah secara keliru, dan 75% tidak makan sesuai anjuran. Dengan terjadinya ketidakpatuhan pada penderita diabetes melitus maka akan mengakibatkan kadar gula darah menurun atau meningkat melebihi dari batas normal sehingga akan menimbulkan komplikasi atau kematian (*International Diabetic Federation*, 2013).

Keteraturan sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilih. Keteraturan minum

obat dapat ditunjang oleh dukungan keluarga, pendidikan, dan pengetahuan pasien (Purwanto, 2002 dikutip oleh Creasoft, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 keluarga yang menemani penderita diabetes melitus berobat di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin, didapatkan data bahwa 70% keluarga mengatakan mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya meminum obat pada penderita diabetes melitus,

sedangkan 30% keluarga lainnya mengatakan mereka hanya mendapatkan informasi ketika pihak layanan kesehatan memberikan obat untuk keluarganya. Keluarga pasien penderita diabetes melitus sangat sadar akan penyakit yang diderita oleh keluarganya dan juga rutin menemani keluarganya untuk memeriksa kadar gula darah ke puskesmas setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti belum menemukan masalah yang sama sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi keluarga terhadap kepatuhan minum

obat pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin tahun 2020.

Metode:

Penelitian ini merupakan penelitian *pre- eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest and posttest design*.

Variabel

Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu edukasi keluarga menggunakan media *booklet*. Variabel *dependent* penelitian yaitu kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin berjumlah 971 orang.

Sampel

Besar sampel pada penelitian ini adalah 15 responden, diambil dari populasi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin dengan menggunakan rumus besar sampel Federer

(Maryanto dan Fatimah, 2004). Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Intervensi yang diberikan

Pada penelitian ini peneliti melakukan pemberian intervensi kepada keluarga responden di karenakan responden pada penelitian ini berusia lanjut, pada usia ini tingkat fungsi organ seperti pendengaran dan penglihatan semakin menurun, sehingga perlunya dukungan dan pengawasan dari keluarga. Dengan harapan bahwa orang terdekat dari reponden tersebut dapat memberikan dukungan sepenuhnya kepada responden dalam meminum obat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Maret 2020 sampai 24 Maret 2020.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 15 responden penderita diabetes melitus

ipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

Analisis validitas menggunakan rumus *pearson product moment*, dan analisis reliabilitas menggunakan program komputer dengan rumus *cronbach alpha*.

Teknik Analisa Data

Analisis univariat dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi berdasarkan masing-masing kategori variabel.

Analisis bivariat menggunakan *paired samples t-test*.

HASIL

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

No	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1	45-59 tahun	3	20,0%
2	60-74 tahun	12	80,0%
3	75-89 tahun	0	0%
4	>90 tahun	0	0%
Total		15	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan data responden berdasarkan rentang usia terbanyak berada pada rentang usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 12 orang (80,0%), rentang usia 45-59 tahun yaitu sebanyak 3 orang (20,0%), rentang usia 75-89 tahun yaitu sebanyak 0 orang (0%) dan rentang

usia > 90 tahun yaitu sebanyak 0 orang (0%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	33,3%
2	Perempuan	10	66,7%
Total		15	100,0%

Tabel 3 Tingkat Kepuasan Minum Obat Sebelum Diberikan Edukasi Pada Keluarga (*pretest*) Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0%
2	Cukup	10	66,7%
3	Kurang	5	33,3%
Total		15	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan data berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 10 orang (66,7%) dan laki- laki sebanyak 5 orang (33,3%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	5	33,3%
2	SMP	3	20,0%
3	SMA	5	33,3%
4	Perguruan Tinggi	2	13,3%
Total		15	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak yaitu SD sebanyak 5 orang (33,3%), SMA sebanyak 5

orang (33,3%), SMP sebanyak 3 orang (20,0%), dan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (13,3%).

d. Pekerjaan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	6	40,0%
2	PNS	1	6,7%
3	Pensiunan	8	53,3%
Total		15	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 6 orang (40,0%), PNS sebanyak 1 orang (6,7%), dan pensiunan sebanyak 8 orang (53,3%).

2. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Responden dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi pada Keluarga.

a. Sebelum Diberikan Edukasi Pada Keluarga (*pretest*)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan responden dalam meminum obat yang mana belum dilakukannya edukasi pada keluarga dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 10 orang (66,7%) dan kurang sebanyak 5 orang (33,3%),

sedangkan untuk kategori baik tidak ada (0%).

b. Sesudah Diberikan Edukasi Pada Keluarga (*posttest*)

Tabel 6 Tingkat Kepatuhan Minum Obat Sesudah Diberikan Edukasi Pada Keluarga (*posttest*) Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	66,7%
2	Cukup	5	33,3%
3	Kurang	0	0%
Total		15	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan responden dalam meminum obat yang sudah dilakukannya edukasi pada keluarga menjadi meningkat dan dibagi menjadi

3 kategori yaitu baik sebanyak 10 orang (66,7%), cukup sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan untuk kategori kurang sudah tidak ada.

Analisa Bivariat

1. Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2

a. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Tabel 7 Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Keluarga Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre edukasi	.283	15	.002	.801	15	.004
Post edukasi	.247	15	.014	.817	15	.006

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka peneliti melanjutkan untuk menganalisa pengaruh tingkat kepatuhan minum obat responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada keluarga melalui media *booklet* menggunakan uji *Paired Samples T-Test* yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan.

b. Uji *Paired Samples T-test*

Tabel 1.8 Hasil Uji *Paired Sampels T-test* Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Keluarga.

Variabel	Beda Mean	SD	95% Confidence Interval		
			Lower	Upper	p value Sig (2-tailed)
Pretest Edukasi	-2,96	11,4005	-	-	0,000
Posttest Edukasi	0	133,9	133	866	

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil uji *Paired Samples T-Test* pada tingkat kepatuhan minum obat responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada keluarga didapatkan didapatkan bahwa nilai *p value Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000.

Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikan (*p*) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,001. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *H_a* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *H_a* diterima. Jadi, dalam penelitian ini ada pengaruh signifikan pada tingkat kepatuhan minum obat pasien dengan

diabetes melitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada keluarga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa, tingkat kepatuhan responden dalam meminum obat yang mana belum dilakukannya edukasi pada keluarga dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 10 orang (66,7%) dan kurang sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan untuk kategori baik tidak ada (0%). Sedangkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam meminum obat yang sudah dilakukannya edukasi pada keluarga menjadi meningkat dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik sebanyak 10 orang (66,7%), cukup sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan untuk kategori kurang sudah tidak ada. Hasil uji *Paired Samples T-Test* pada tingkat kepatuhan minum obat responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada keluarga didapatkan bahwa nilai *p value Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000.

Perubahan tingkat kepatuhan minum obat responden juga dibuktikan dengan terjadinya perubahan nilai rata-rata sebelum

dan sesudah diberikan edukasi pada keluarga. Pada tingkat kepatuhan minum obat responden, nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada keluarga sebesar 29,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi pada keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien dengan diabetes melitus tipe 2 berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan responden dalam meminum obat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif (2018), yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukit Tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan nilai signifikan dukungan keluarga dengan hasil nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Edukasi yang diberikan pada keluarga yang efektif serta inovatif merupakan suatu hal yang dapat membantu responden untuk patuh dalam meminum obat. Penggunaan metode yang tepat, inovatif, menyenangkan, menarik, tidak membosankan, dan mudah dimengerti

dalam memberikan edukasi pada keluarga akan mempengaruhi keberhasilan dari tingkat kepatuhan responden dalam meminum obat.

Faktor tingkat kepatuhan minum obat responden yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini adalah faktor *reinforcing* dan *predisposing* yang mana faktor-faktor ini sangat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat responden yang melibatkan keluarga dalam mendukung secara penuh responden untuk meminum obat serta sikap dan kepercayaan responden terhadap keluarganya.

Hal ini didukung dari penelitian Ch.Novita Indriani *et al* tahun 2015 menyatakan bahwa melibatkan keluarga pada Prolanis (program yang menangani penyakit tidak menular terkhususnya penyakit diabetes mellitus) berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus tipe 2 secara signifikan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pada keluarga memiliki pengaruh

terhadap tingkat kepatuhan responden dalam meminum obat. Pemilihan edukasi pada keluarga ini perlu dilakukan penyesuaian dengan sasaran yang akan diberikan edukasi. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa edukasi pada keluarga tentang kepatuhan minum obat dengan menggunakan media *booklet* dan presentasi efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat responden.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka edukasi yang digunakan adalah menggunakan media *booklet*. Media *booklet* adalah buku kecil yang terdiri atas 16-96 halaman yang disajikan dengan desain dan tampilan sederhana, menarik, berisi gambar dan tulisan dengan materi yang lebih terbatas dan dapat digunakan untuk mengedukasi pembaca. Kelebihan dari media *booklet* ini adalah informasi yang diberikan melalui *booklet* lebih lengkap, murah, praktis, mudah dipahami, dapat digunakan untuk belajar sendiri, mudah digunakan untuk mengulang materi, dan dapat dibawa kemana-mana (Hapsari, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2020, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil tingkat kepatuhan minum obat sebelum diberikan edukasi pada keluarga (*pretest*) dengan jumlah terbanyak dalam kategori cukup yaitu sebanyak 10 responden (66,7%).
2. Berdasarkan hasil tingkat kepatuhan minum obat sesudah diberikan edukasi pada keluarga (*posttest*) dengan jumlah terbanyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (66,7%).
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata tingkat kepatuhan minum obat responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui media *booklet* yaitu 29,6.
4. Terdapat pengaruh signifikan pada tingkat kepatuhan minum obat pada

pasien dengan diabetes melitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media *booklet* yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Saran

peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas

Sebagai tempat atau sumber informasi kesehatan, diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat terkhusus keluarga untuk memberikan dukungan kepada keluarga yang menderita diabetes mellitus tipe 2 dalam meminum obat dan menyediakan pojok literasi kepada setiap keluarga dan pengunjung puskesmas yang datang berobat ke Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

2. Bagi Institusi STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Diharapkan bagi institusi pendidikan untuk menambahkan referensi buku terbaru tentang edukasi kepada penderita

diabetes mellitus dalam pengobatan baik secara oral maupun injeksi, agar dapat menambah wawasan bagi mahasiswa di STIKES Suaka Insan Banjarmasin mengenai edukasi kepada penderita diabetes mellitus dan dapat menunjang penelitian yang berhubungan dengan diabetes mellitus.

3. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan perawat di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin untuk meningkatkan pendidikan kesehatan melalui media edukasi berupa *booklet*.

4. Bagi Keluarga Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Keluarga diharapkan dapat mendukung secara penuh keluarganya yang menderita diabetes mellitus tipe 2 dalam meminum obat. Keluarga juga diharapkan bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mengikuti program-program kesehatan yang dilakukan fasilitas kesehatan setempat sehingga pengetahuan keluarga mengenai

komplikasi diabetes mellitus bertambah dan dapat mengurangi terjadinya komplikasi pada penderita diabetes mellitus.

5. Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Diharapkan penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin atau dimanapun berada dapat patuh dalam meminum obat serta memahami tentang komplikasi yang kemungkinan muncul ketika tidak patuh dalam meminum obat, sehingga penderita dapat patuh dan rutin dalam meminum obat agar terhindar dari komplikasi tersebut.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian serupa di tempat lain, atau pun sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai edukasi keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien dengan diabetes mellitus tipe 2.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Chrisnawati, BSN, MSN dan Bapak Warjiman, S.Kep,Ners, MSN selaku dosen pembimbing yang telah membantu selama proses penyusunan tugas akhir. Ibu Bernadeta Trihandini, SST, M.Tr.Kep selaku penguji yang telah memberikan bimbingan maupun saran, dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir. Saya juga ingin berterima kasih kepada 15 responden yang telah bersedia berpartisipasi selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2017). *"Standards of Medical Care in Diabetes 2017"*. Vol.40. USA : ADA.
- Arif, Muhammad. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukit Tinggi*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari, C. M. (2013). Efektivitas Komunikasi Media Booklet "Anak Alami" Sebagai Media Penyampai Pesan Gentle Birthing Service. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3).
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode penelitian keperawatan dan kebidanan serta teknik analisis data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Indriani., & Ch Novita. (2015). *Pengaruh Perlibatan Keluarga dalam Program Prolanis terhadap Kepauhan Minum Obat dan Pengendalian Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. Vol 18, No 1 (2015). Original source: <http://journal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/6092>.
- IDF. 2013. *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition, International Diabetes Federation 2013*. Infodatin. (2014). *Situasi dan Analisis Diabetes Melitus. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- International Diabetes Federation, IDF Diabetes Atlas 7th Edition 2017: International Diabetes Federation; 2017.
- KemenKes, R. (2013). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. JAKARTA: Badan LITBANG KEMENKES RI*, 1-306.
- KemenKes, R. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Balitbangkes Kementerian Kesehatan.
- Maryanto dan Fatimah. 2004. *Pengaruh Pemberian Jambu Biji (Psidium Guajava L.) Pada Lipedemia Serum Tikus (Sprague Dawley) Hiperkolestrolemia*. Media Medika Indonesia. Volume 39, hal 105-111.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Ed 3*. Jakarta: Salimba Medika.

Santoso, Singgih, 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Soegondo, S. 2011. Diagnosis dan Klasifikasi Diabetes Melitus Terkini dalam: Soegondo, S., Soewondo, P., Subekti, L., Editor. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu bagi dokter maupun edukator diabetes*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.